

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN GITAR
MIKE DAWES PADA ARANSEMEN
LAGU *SOMEBODY THAT I USED TO KNOW*
KARYA GOTYE (1980-)**

**Praditya Ratna Murdianta - Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus. - Drs. Josias T.
Adriaan, M.Hum.**

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

pradityarm@gmail.com

Abstract

This paper as a final report in the concentration of primary interest Music Performance. Writing is about what techniques are used in the guitar repertoire fingerstyle Somebody that i used to know. Besides, this paper also will explain in detail about the use of techniques from every parts of the repertoire fingerstyle Somebody that i used to know. The research method applied is qualitative research methods with musicological approach. The purpose of this study to know the techniques contained in the repertoire of guitar fingerstyle Somebody that i used to know.

Keywords: technique, fingerstyle, guitar

Abstrak

Karya tulis ini sebagai laporan Tugas Akhir dalam konsentrasi minat utama Musik Pertunjukan. Penulisan ini membahas tentang apa saja teknik-teknik permainan gitar yang digunakan pada repertoar *fingerstyle Somebody That I Used to Know*. Disamping itu penulisan ini juga akan memaparkan tentang penggunaan teknik secara rinci dari setiap bagian-bagian pada repertoar *fingerstyle Somebody That I Used To Know*. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik-teknik gitar yang terdapat pada repertoar *fingerstyle Somebody That I Used To Know*.

Kata Kunci: Teknik, *fingerstyle*, gitar

I. Pendahuluan

Gitar merupakan instrumen yang istimewa karena dengan instrumen ini dapat dimainkan melodi, akor, bass ataupun perkusi sekalipun secara bersamaan. Sehubungan dengan itu, suatu penyuguhan resital gitar klasik diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat tentang instrumen gitar. Instrumen gitar bukanlah alat musik yang dimainkan dengan teknik-teknik sederhana saja, tetapi gitar adalah instrumen yang dapat dimainkan dengan teknik-teknik rumit dan beraneka ragam. Teknik-teknik permainan itulah yang memperkaya nilai seni dari musik gitar tersebut dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang yang mendengarnya. Seiring perkembangan jaman, musik gitar klasik mengalami banyak sekali perkembangan dalam hal teknik komposisi, harmoni, teknik permainan dan sebagainya.

Di era moderen ini banyak eksplorasi bunyi yang dilakukan para komponis gitar klasik dalam karya-karya mereka. Pada era ini teknik permainan gitar sedang terkenal dikalangan masyarakat maupun pemain - pemain gitar adalah *fingerstyle*. Mike Dawes dalam karya aransemenya yang berjudul *Somebody That I Used To Know*, menggunakan beberapa teknik permainan gitar yang unik dan menarik yang tidak dijumpai pada era-era sebelum moderen. Teknik-teknik gitar klasik yang diterapkan dalam karya tersebut pada mulanya berasal dari teknik permainan gitar non klasik bahkan mengadopsi suara dari instrumen lain, seperti di antaranya ialah teknik gitar flamenco, gitar elektrik dan perkusi.

Teknik-teknik pada aransemen *Somebody That I Used To Know* diantaranya ialah teknik *rasgueado* atau dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *strumming*, yaitu teknik memainkan gitar dengan menggunakan kuku bagian luar tangan kanan, teknik ini diadaptasi dari teknik 2 permainan gitar flamenco di Spanyol. Teknik lainnya berasal dari teknik permainan bass elektrik, yaitu *slap* yang dimainkan dengan cara memukulkan ibu jari tangan kanan langsung ke senar gitar. Kemudian terdapat juga teknik *bending* yang berasal dari teknik permainan gitar elektrik, yaitu teknik membunyikan nada pada gitar dengan cara membengkokkan senar pada fret tertentu sehingga nada yang dihasilkan akan berbunyi semakin tinggi, Kemudian yang paling menarik adalah teknik *perkusi* yaitu dengan memukul pada bagian-bagian badan gitar yang menimbulkan efek ritmik dengan mengadopsi suara drumset dari lagu originalnya kedalam permainan gitar. Di samping itu masih banyak lagi berbagai macam teknik gitar yang lainnya khusus dimunculkan dalam karya aransemen ini.

Berbagai teknik tersebut menjadi daya tarik bagi penulis untuk menyajikan karya tersebut sebagai bagian dari program Resital Tugas Akhir yang merupakan tahap uji kompetensi bagi sub bidang seni musik yang menjadi pilihan penulis, yaitu Konsentrasi Musik Pertunjukan. Uji kompetensi tersebut merupakan persyaratan bagi penulis untuk mengikuti ujian sidang tertutup Tugas Akhir, yang berfungsi sebagai tahap penentuan kelulusan jenjang Sarjana Seni dari Program Studi S-1 Seni Musik.

Dengan selesainya tugas akhir ini diharapkan agar dapat menambah wawasan para gitaris klasik pemula mengenai teknik-teknik baru dalam permainan gitar klasik. Di samping itu penulis juga berharap dapat memberikan kontribusi pada proses pembelajaran gitar sehingga memudahkan para gitaris

klasik pemula untuk mempelajari karya ini. Setidak-tidaknya melalui studi ini penulis dapat memberikan alternatif teknis dalam penguasaan karya ini.

II. Pembahasan

Somebody That I Used to Know merupakan sebuah karya berbentuk lagu modern populer yang kemudian ditransfer dalam bentuk permainan solo gitar. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II, bentuk musik *cover* merupakan salah satu cara pengolahan pada musik yang belum lama digunakan dalam musik sejak abad ke-20. Pada karya ini, Mike Dawes menggunakan sebuah lagu populer *song* dari komposer sekaligus penyanyi, Gotye, yaitu “*Somebody That I Used to Know*” sebagai ide keseluruhan pada repertoar ini.

Dalam sejarah musik klasik konsep pengolahan musik dengan meminjam lagu dari komposer lain sendiri sudah ada sejak periode Klasik/ Romantik yaitu abad ke-18 dan ke-19. Namun demikian pada periode itu konsepnya adalah tema variasi, yaitu dengan meminjam satu tema lagu tradisional atau *folk song* yang kemudian di kembangkan dalam bentuk tema variasi. Sedangkan Konsep pengolahan musik *cover* dengan memakai lagu secara keseluruhan dari komposer lain atau dari lagu populer *song*, mulai ada sejak periode abad 20.

Dengan demikian karya ini merupakan sebuah karya yang menggunakan konsep modern. Karena walaupun cikal-bakal konsep/ ide kekaryaannya berasal dari awal Klasik/ Romantik, namun ide musikal yang digunakan Mike dawes merupakan penyempurnaan estetika yang mulai ada sejak periode Modern, yaitu dengan penggunaan lagu original secara utuh dari sumber lain dijadikan sebagai konsep utama karya aransemenya.

Aransemen tersebut kemudian dikemas kembali oleh Mike Dawes sesuai dengan estetika permainan gitar jaman sekarang, yang mana mengalami banyak perubahan dan pembaharuan dari segi kompositorisnya seperti harmoni, prosedur bentuk musik, dan lain sebagainya. Namun pembahasan yang menjadi fokus di sini dibatasi hanya mencakup masalah teknik saja.

Lagu *Somebody That I Used to Know* terdiri dari 10 bagian, yang masing-masing bagian memiliki kesulitan yang kompleks dalam hal teknik. Adapun bagian-bagian lagu ini meliputi :

1. *Intro*, terdiri dari 10 birama
2. *Verse 1*, terdiri dari 16 birama
3. *Interlude*, terdiri dari 8 birama
4. *Verse 2*, terdiri dari 16 birama
5. *Chorus*, terdiri dari 24 birama
6. *Interlude 2*, terdiri dari 8 birama
7. *Verse 3*, terdiri dari 8 birama
8. *Bridge*, terdiri dari 8 birama
9. *Chorus 2*, terdiri dari 16 birama
10. *Outro*, terdiri dari 16 birama

Total birama lagu ini pada kesepuluh bagian tersebut adalah sebanyak 130 birama.

1. Bagian *intro*

Pada bagian ini terdiri dari 20 birama, birama 1 dan 2 hanya terdapat teknik petikan *tirando* dengan perpaduan petikan *bass* dan permainan tiga nada yang dibunyikan secara bersamaan, tema *bass* pada birama ini akan menjadi *root* pada keseluruhan lagu karena tema tersebut akan direpetisi/diulang-ulang secara statis dari awal lagu sampai akhir lagu, walaupun nantinya pada bagian *chorus* ada sedikit pengembangan tema *bass* tetapi polanya tidak jauh beda dari tema ini.

Selain itu yang perlu diperhatikan pada 2 birama ini adalah penulisan tanda dinamik, dimana ada terdapat tanda *mp* (*mezzo piano*) yang berarti dimainkan secara lembut.

Birama 3 dan 4, pada bagian ini mulai menggunakan teknik *spessial effect*, yaitu dengan teknik *effect percusive*. teknik ini memang diambil dan diadopsi sesuai dengan versi lagu aslinya yaitu dimana *drumset* menjadi peranan penting dalam mengambil ketukan/tempo pada lagu ini, maka Mike Dawes juga mencoba unntuk menuliskannya kedalam karya aransemen *cover* miliknya ini.

Bagian- bagian *drumset* yang ia tuliskan meliputi : *kick drum effect*, *hi-hat effect*, dan *snare effect*. Penggunaan *kick drum effect* dimulai dari birama 2 ketukan pertama, simbol yang dituliskan untuk teknik ini adalah tanda (x) yang ditempatkan pada garis bantu paranada paling bawah pada nada E oktaf rendah seperti yang ditunjukkan pada gambar birama ke-2 ketukan pertama, kemudian cara memainkannya yaitu dengan memukul bagian *top body* diadekat *bridge* dengan menggunakan tumit tangan kanan disertai jari *p* (*pulgar*) atau jempol memainkan nada D sebagai *bass* dan petikan *tirando* dengan jari *m* (*midle*) atau jari tengah membunyikan nada C sebagai *melody*.

Kemudian *hi-hat effect* dimulai dari birama 2 ketukan ke-2 dan 4. Mike Dawes sendiri mempunyai sebutan tersendiri untuk teknik ini yaitu "*claw attack*"¹ karena cara memainkan teknik ini adalah dengan menepuk bagian senar *bass* menggunakan *p*(*pulgar*) atau ibu jari kemudian dalam waktu yang bersamaan jari *i,m,a* membunyikan nada *akord*. Pada birama lain simbol ini akan disebut teknik sebagai *slap* karena diadopsi dari teknik permainan *bass* elektrik. Sedangkan untuk Penulisan notasinya juga masih menggunakan simbol (x) tetapi penempatannya lebih diatas garis paranada simbol *bass* yaitu dinada A oktaf bawah.

Teknik *snare effect* mulai ditunjukkan pada birama 10 ketukan ke-4. Penulisan simbol untuk teknik ini masih sama yaitu dengan menggunakan simbol (x) tetapi penulisan notasinya lebih tinggi lagi dari *hi-hat effect* yaitu pada nada D. Selain itu untuk penulisan pada repertoar ini juga terdapat simbol *hole* diatas not seperti pada gambar birama 10 ketukan ke-4, yang artinya dimainkan dengan memukul bagian luar *soundhole* dengan menggunakan jari *m*(*middle finger*) atau jari tengah.

Selain itu yang perlu diperhatikan pada bagian intro ini adalah tanda *staccatis* yang dimulai dari birama 3 sampai 10, yaitu dimainkan dengan nada patah-patah tanpa ada perpanjangan nada atau *sustain*.

2. Bagian *verse 1*

Pada bagian ini teknik yang digunakan meliputi *percusive effect* (*kick effect*, *hi-hat effect*, *snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs*, *hammer-on* atau *descending slurs*, *RH* (*right hand harmonic*), *arpeggio*, *slides*, *tapping*, *slaping*, dan *bending*.

Pada sepanjang bagian *verse 1* (birama 11 sampai 26) ini teknik *percusive effect* masih sangat dominan. untuk tema pukulan *beat* –nya dan cara memainkan teknniknya-pun juga tetap sama seperti bagian intro. Namun selain teknik *percusive effect* , pada bagian ini banyak dijumpai teknik-teknik lain seperti *pull-*

¹Mike dawes score halaman 18.

off atau *descending slurs* dan *hammer-ons* atau *ascending slurs*, yaitu pada notasi birama 12 ketukan ke -3 yang nadanya adalah F dan E, dan birama 21 ketukan ke -3 dan 4. Nadanya adalah G – F dan E – F. Kemudian terdapat teknik *RH(right hand harmonic)* pada birama 16 ketukan ke -4 *up*, teknik ini mengadopsi dari suara lonceng gospel yang cara memainkannya adalah dengan jari *i(index)* atau jari telunjuk tangan kanan yang diposisikan diatas dan sedikit menyentuh senar pada setiap posisi *fret* yang mampu menghasilkan nada harmonik secara dominan, contohnya *fret* nomor 5,7,12,17 dan 19 kemudian dipetik dengan menggunakan jari tengah (*m*) atau ibu jari (*p*).

Teknik berikutnya adalah *arpeggio* yaitu teknik memainkan not pada akor dengan cara dibunyikan satu per satu secara bergantian dalam pola tertentu. Berasal dari kata “*arp*” atau harpa karena mirip dengan gaya bermain harpa. Teknik ini ditunjukkan pada birama 19 dan 21 pada ketukan ke -2, pada birama dan ketukan tersebut terdapat nada *triplet* dengan nilai nada 1/16 an yang dimainkan secara berurutan dan cepat dengan menggunakan jari tangan kanan *i,m*, dan *a*.

Kemudian terdapat teknik *Slides*, teknik gitar ini dimainkan dengan cara menggeser jari kiri diatas senar pada *fingerboard* setelah senar dipetik dengan jari tangan kanan. Teknik ini ditunjukkan pada birama 21 ketukan ke -2 *up*, dengan nada F yang kemudian digeser ke nada G. *Tapping* Teknik ini diadopsi dari teknik permainan gitar elektrik yaitu dengan cara menekan senar pada *fingerboard* menggunakan jari kanan *i,m* atau *a*. Ditunjukkan pada birama 20 ketukan ke -2 *up*. Dengan nada G pada blok 5 senar 1 atau adapun opsi lain yaitu pada blok 12 senar 3. *Slapping* Nada yang ditunjukkan dalam TAB tersebut terdengar oleh menampar string dengan tangan kanan. S di atas paranada menunjukkan bahwa catatan ditampar oleh jari tangan kanan; S dibawah garis paranada menunjukkan bahwa catatan ditampar oleh ibu jari.

Teknik ini ditunjukkan pada birama 19 ketukan ke -4. *Bending* adalah salah satu teknik gitar dengan cara mengangkat senar keatas atas ke bawah dengan menggunakan jari tangan kiri. Biasanya *range* nada yang di capai adalah ½ atau paling jauh bisa sampai 2 *interval* dari nada aslinya. Teknik ini ditunjukkan pada birama 23 ketukan pertama.

1. Bagian *interlude* 1

Pada bagian ini teknik yang digunakan meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect, snare effect/hole*), *RH (right hand harmonic)* dan *artificial harmonic*.

Karena teknik *percussive effect* dan *RH (right hand harmonic)* sudah dipaparkan pada bagian verse 1 maka khusus pada bagian ini penulis lebih menitik beratkan pada teknik *artificial harmonic* maka dari itu terdapat dua langkah yang perlu diperhatikan dalam melatih suatu *frase* pada repertoar yang melibatkan teknik *artificial harmonic* adalah sebagai berikut:

- a. Melatih frase yang menggunakan *artificial harmonic* tanpa menggunakan *artificial harmonic* terlebih dahulu hingga jari kiri terasa nyaman, setelah itu disusul dengan melatih frase tersebut dengan disertai *artificial harmonic*-nya².

²Christopher Parkening, *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 2* (USA: Hal Leonard Corp., Milwaukee, 1997), hal 48.

- b. Setelah jari kiri sudah mulai terbiasa, langkah selanjutnya adalah melatih frase tersebut dengan disertai *artificial harmonic*-nya³.

Kesulitan yang ditemui dalam melakukan teknik *artificial harmonic* adalah koordinasi antara pergerakan jari-jari tangan kanan yaitu dalam kombinasi memetik 2 nada pembentuk akor dimana salah satunya dimainkan normal (dipetik dengan jari m) sedangkan salah satunya lagi dengan *artificial harmonic* (dipetik dengan jari a), dan ibu jari memetik senar *bass*.

2. Bagian *verse 2*

Pada bagian ini teknik yang digunakan meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect, snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs, hammer-on* atau *descending slurs, RH* (*right hand harmonic*), *arpeggio, slides, tapping, slapping, bending* dan *behind nut*.

Pada dasarnya bagian *verse 2* ini hanya pengulangan dari *verse 1* tetapi ada satu teknik tambahan yang ditunjukkan pada birama 49 dan 50 yaitu teknik *behind nut*, sesuai namanya teknik ini dimainkan dengan cara memetik senar dengan jari telunjuk tangan kiri nomor 1 diluar samping *nut*, yaitu pada sisa senar diantara *tuning key* dan *nut*. Sementara jari telunjuk memainkan *behind nut* jari manis tangan kiri menekan nada C senar 5 sebagai *bass*.

3. Bagian *chorus 1*

Pada bagian ini adalah bagian dimana semua teknik hampir digunakan yaitu meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect/slapping, snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs, hammer-on* atau *descending slurs, RH* (*right hand harmonic*), *artificial harmonic, arpeggio, slides, tapping, slapping, bending, rassguardo,scr* dan "*M*" *nail over "I" barre*.

4. Bagian *interlude 2*

Pada bagian ini penulis tidak menerangkan begitu banyak karena *interlude 2* ini hampir sama persis seperti bagian *interlude 1*. Karena teknik yang dipakai hampir sama yaitu *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect, snare effect/hole*), *RH* (*right hand harmonic*) dan *artificial harmonic*. Bagian ini terdiri dari 8 birama, dimulai dari birama 75 sampai 82.

5. Bagian *verse 3*

Pada bagian ini terdiri dari 8 birama, dimulai dari birama 83 sampai 90. Teknik yang digunakan meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect, snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs, hammer-on* atau *descending slurs, RH* (*right hand harmonic*), *slides, tapping, slapping*, dan *lighthy muted(hell dumping)*. *Lighthy muted* atau *Hell dumping* adalah salah satu teknik pada tangan kanan, yaitu dengan cara agak menempelkan kulit pada bagian atas senar diatas *bridge* dengan bertujuan setelah dibunyikan akan memberi efek suara *deep*. Pada bagian ini ditunjukkan pada birama 85, 86 dan 89.

6. Bagian *bridge*

³*Ibid.*

Pada bagian ini teknik yang digunakan meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect, snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs*, *hammer-on* atau *descending slurs*, *RH* (*right hand harmonic*), *artificial harmonic*, *arpeggio*, *slides*, *tapping*, *slaping*, dan *rassguardo*. Teknik yang paling berbeda pada bagian ini adalah teknik *Rasgueado* Kesulitan yang ditemui penulis pada saat melakukan teknik ini adalah bagaimana jari-jari tangan kanan dapat melakukan pukulan pada senar dengan kekuatan yang sama rata agar artikulasi dapat terjaga. Atas dasar ini, langkah-langkah pelatihan yang dilakukan penulis sekaligus sebagai pelaku untuk menyelesaikan masalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Menguasai *fingering* jari kiri pada bagian *bridge*, khususnya pada bagian yang menggunakan teknik *rasgueado* pada birama 92, 94 dan 97
- b. Melatih jari kanan untuk memainkan *rasgueado*, dengan model *rasgueado* yang diambil dari cuplikan repertoar *Rafaga* karya Joaquin Turina:



Notasi 3.9

Pola latihan teknik *rasgueado* dari *Rafaga* - J.Turina
(Sumber: Scott Tennant, *Pumping Nylon* halaman 46)

Cuplikan pola *rasgueado* milik Turina ini diambil sebagai solusi menyiasati bagian *rasgueado* pada bagian *bridge* karena kemiripan pola pergerakan jari kanan pada saat *rasgueado*. Namun pada repertoar *Rafaga* ini, tingkat kesulitan *block chord/barre*-nya sepadan pada repertoar *somebody that i used to know* ini. Sehingga pola *rasgueado* milik Turina ini cocok dan aplikatif untuk melatih *rasgueado* pada bagian *bridge* karena lebih fokus pada pergerakan jari-jari tangan kanan.

7. Bagian *chorus 2*

Seperti bagian *chorus 1* Pada bagian *chorus 2* ini adalah bagian dimana semua teknik hampir digunakan yaitu meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect/slapping, snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs*, *hammer-on* atau *descending slurs*, *RH* (*right hand harmonic*), *artificial harmonic*, *arpeggio*, *slides*, *tapping*, *slaping*, *bending*, dan *rassguardo*.

8. Bagian *outro*

Pada bagian ini teknik yang digunakan meliputi *percussive effect* (*kick effect, hi-hat effect, snare effect/hole*), *pull-off* atau *descending slurs*, *hammer-on* atau *descending slurs*, *RH* (*right hand harmonic*), *artificial harmonic*, *arpeggio*, *slides*, *tapping*, *slaping*, dan *scr*.

Dari analisis teknik yang telah diuraikan tersebut maka penulis akan mencoba memaparkan hasil-hasil penelitian dari setiap bagian dari lagu secara keseluruhan dengan menggunakan rincian tabel data inventaris teknik.

Berikut adalah tabel inventaris teknik repertoar *Somebody That I Used to Know*:

Bagian-bagian lagu <i>Somebody that I Used To Know</i>											
No	TEKNIK	INTRO	Verse 1	Interlude 1	Verse 2	Chorus 1	Interlude 2	Verse 3	Bridge	Chorus 2	OUTRO
1.	Apoyando	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tirando	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3.	Arpeggio	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4.	Rasgueado	-	V	-	-	V	V	V	V	V	V
5.	Hammer on	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6.	Pull of	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7.	Right hand harmonic	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8.	Artificial harmonic	-	-	V	-	V	V	-	V	V	V
9.	Taping	-	V	-	V	V	V	-	V	V	V
10.	Slaping	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11.	Slaping harmonic	-	-	V	-	V	-	-	V	V	V
12.	Slide	-	V	-	V	V	-	-	V	V	V
13.	Barre	-	-	-	-	V	-	-	-	-	-
14.	Bends	-	V	-	V	V	-	-	-	V	-
15.	Hell dumping	-	-	-	-	-	V	-	-	-	-
16.	Kick drum effect	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17.	Snare effect	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18.	Behind nut	-	-	-	V	-	-	-	-	-	-

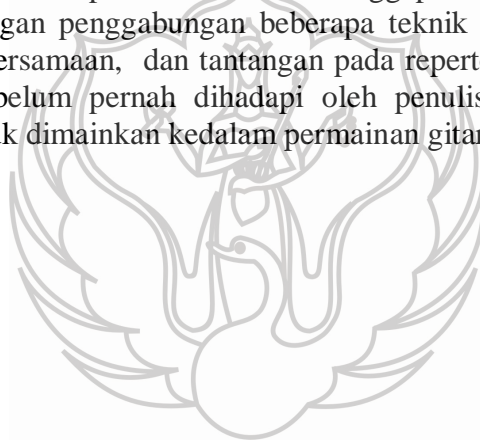
Tabel 1
Daftar Inventaris Teknik Pada Repertoar
*Somebody That I Used to Know*⁴

⁴Keterangan simbol pada tabel: (v) = digunakan; (-) = tidak digunakan/ tidak ada.

III. Penutupan

Dari Analisis teknik dan penyiasaan teknik pada repertoar *Somebody That I Used To Know* karya Mike Dawes ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pada repertoar tersebut banyak teknik yang digunakan, seperti: *percusive effect (kick effect, hi-hat effect/slapping, snare effect/hole)*, *pull-off* atau *descending slurs*, *hammer-on* atau *descending slurs*, *RH (right hand harmonic)*, *artificial harmonic*, *tirando*, *arpeggio*, *slides*, *tapping*, *slaping*, *bending*, *rassguardo*, *scr*, *“M” nail over “I” barre*, *lighthy muted(hell dumping)*, dan *behind nut*.

Hanya teknik *apoyando*, *tremolo*, *scale*, dan *barre/block chord* yang tidak digunakan pada repertoar ini. Walaupun semua teknik yang terdapat pada repertoar tersebut masih terbilang konvensional, namun ada beberapa teknik yang cukup sulit dan membutuhkan keterampilan yang baik untuk dapat memainkannya dengan baik. Bagian yang varian tekniknya paling banyak terdapat pada bagian chorus 1, Dengan kata lain, bagian chorus 1 ini merupakan bagian terkompleks dari segi teknik pada satu rangkaian karya *Somebody That I Used To Know* ini. Dan bagi penulis sekaligus pelaku, semua teknik dalam repertoar ini menjadi sangat sulit dimainkan dibanding dengan karya cover gitar *fingerstyle* lainnya, karena teknik-teknik yang terdapat pada repertoar ini sangat kompleks dan bisa dianggap mempunyai bobot virtuositas tersendiri yaitu dengan penggabungan beberapa teknik yang dimainkan dalam satu kali waktu secara bersamaan, dan tantangan pada repertoar ini adalah banyak teknik yang sebelumnya belum pernah dihadapi oleh penulis ketika menggarap sebuah karya repertoar untuk dimainkan kedalam permainan gitar klasik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Barle & Mark Galbo. 1993. *Beginning Fingerstyle Blues Guitar: a step-by-step for learning this rich and powerful style*. United State of America: Amsco Publications.
- El Rais, Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mutaqien, Muhammad, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Parkening, Christopher. 1972. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol.* Leonard Corp. Milwaukee.
- Parkening, Christopher. 1997. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol.* Leonard Corp, Milwaukee.
- Quine, Hector. 1990. *Guitar Technique: Intermediate to Advance*. Oxford University Press Inc. New York.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, Summy-Birchard Music, United States of America.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung,
- Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon: The Classical Guitarist's Technique Handbook*, Marylane, United State of America.
- Ulehla, L. 1966. *Contemporary Harmony: Romanticism trough the Twelve-Tone Row*. The Free Press, United States of America.

WEBTOGRAFI

www.chordindonesia.com. Diakses 28 Januari 2016 pk 14.00 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=ow4DQBJW5p0>. Diakses 2 Januari 2016 pk 10.00

WIB

www.mikedawes.com. Diakses 10 Februari 2016 pk 16.00 WIB

<http://www.livemusicguide.com/blog/featured-interviews/lmg-interview-with-gotye.html>. Diakses 14 Februari 2016 pk 11.00 WIB

<http://justinhayward.com/spirits-live-dvd-makes-2-billboard-chart/>. Diakses 18 Februari 2016 pk 16.00 WIB

www.somebodythatusedtobeknow.com/mikedawes.blogspot. Diakses 14 Mei 2016 pk 23.00

WIB

<http://fasyay.blogspot.com/p/sejarahny.html>. diakses 2 Juni 2016 pk 20.00 WIB

